

Peran Insentif Pajak Dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap *Fraud Property and Real Estate* di BEI (2019-2023)

Yulianti ^{1*}, R. Ayu Ida Aryani ², Baiq Dinda Puspita Ayu ³

^{1*,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora.

Email: yuliantimeyna@gmail.com ^{1*}, ayu.aryani@universitasbumigora.ac.id ², baiq.dinda@universitasbumigora.ac.id ³

Histori Artikel:

Dikirim 30 Juli 2025; Diterima dalam bentuk revisi 15 September 2025; Diterima 20 Oktober 2025; Diterbitkan 1 Desember 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Yulianti, Y., Aryani, R. A. I., & Ayu, B. D. P. (2025). Peran Insentif Pajak Dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap *Fraud Property and Real Estate* di BEI (2019-2023). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(6), 5594-5603. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5211>.

Abstrak

Tindakan fraud merupakan kecurangan atau penipuan yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok, dengan cara melanggar hukum dan aturan yang berlaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh manajemen laba, leverage, dan profitabilitas terhadap tindakan fraud, serta untuk menguji peran insentif pajak sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling, dari total 93 perusahaan, terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis) MRA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap tindakan fraud perusahaan. Sedangkan leverage dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan fraud. Pengujian moderasi menunjukkan bahwa insentif pajak tidak memoderasi pengaruh manajemen laba dan profitabilitas terhadap tindakan fraud. Sedangkan, insentif pajak terbukti memoderasi pengaruh leverage terhadap tindakan fraud pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2019-2023).

Kata Kunci: Manajemen Laba; Leverage; Profitabilitas; Tindakan Fraud Insentif Pajak.

Abstract

Fraud is a deliberate act of deception committed to obtain personal or group gain by violating applicable laws and regulations. This study aims to analyze the influence of earnings management, leverage, and profitability on fraud, and to examine the moderating role of tax incentives in these relationships in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2023. This research employs a quantitative approach using secondary data in the form of financial statements obtained from the official IDX website. The sampling method used is purposive sampling, in which 10 companies out of 93 met the criteria for this study. The data were analyzed using multiple linear regression and moderated regression analysis (MRA). The results indicate that earnings management has a significant effect on corporate fraud. Meanwhile, leverage and profitability have a significant negative effect on fraud. The moderating test shows that tax incentives do not moderate the effect of earnings management and profitability on fraud. However, tax incentives are proven to moderate the effect of leverage on fraud in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period.

Keyword: Earnings Management; Leverage; Profitability; Fraud Actions; Tax Incentives.

1. Pendahuluan

Di era globalisasi dan perkembangan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk menunjukkan kinerja keuangan yang solid dan menguntungkan sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Tekanan untuk mempertahankan citra perusahaan dan menarik perhatian investor sering kali mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, yang dalam kondisi ekstrem dapat berkembang menjadi tindakan fraud (kecurangan) dalam laporan keuangan, khususnya di sektor properti dan real estat (Hsbc.co.id, 2023). Salah satu contoh kasus yang mencerminkan permasalahan tersebut adalah skandal keuangan di Indonesia tahun 2018 yang melibatkan PT Lippo Karawaci, Tbk. perusahaan menghadapi tekanan keuangan akibat tingginya beban utang dan masalah likuiditas. Pada 14 oktober hingga 15 oktober 2018, perusahaan merilis laporan keuangan semester pertama. Langkah yang diambil LPKR, perusahaan melakukan divestasi saham atas proyek Meikarta yang berdampak secara signifikan pada penurunan arus kas dari penjualan properti. Lippo Karawaci meraup laba Rp 1,15 triliun atau naik Rp 135, 15 % dari periode sebelumnya, peningkatan tersebut sebagian besar diperoleh dari keuntungan pencatatan investasi pada entitas asosiasi nilai wajar dan tidak dari aktivitas operasional utama perusahaan (Bareksa.com, 2018). Hal ini mengindikasikan adanya manuver akuntansi yang bertujuan untuk menampilkan kondisi keuangan yang lebih baik dari kenyataan sebenarnya. Fenomena ini memperlihatkan bahwa tekanan dari pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan lembaga pemeringkat, dapat memicu manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan demi memenuhi ekspektasi eksternal. Menurut Pratama (2023), praktik manajemen laba sering dianggap sebagai bentuk manipulasi yang “aman”, namun jika dilakukan secara berlebihan dan sistematis, dapat berkembang menjadi tindakan fraud yang merugikan para stakeholder. Beberapa faktor yang mempengaruhi adanya fraud yakni, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas dan arogansi. Hal ini menunjukkan bahwa, ketika manajemen mengalami tekanan tinggi dari pemangku kepentingan dapat mendorong manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan. Pratama, (2023) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan manipulasi yang paling aman, namun dalam tindakan kecurangan pada perusahaan manajemen dapat dengan mudah bertransformasi menjadi tindakan kecurangan jika digunakan untuk menipu *stakeholder*. Faktor yang mempengaruhi tindakan *fraud* selanjutnya yakni *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki resiko yang lebih besar untuk menghadapi kesulitan keuangan. Jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, manajer cenderung merasakan tekanan yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik, guna memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, sehingga tekanan tersebut mendorong manajer untuk terlibat dalam tindakan kecurangan (Nugroho *et al.*, 2018). Salah satu faktor selanjutnya yang mempengaruhi tindakan fraud adalah profitabilitas, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional perusahaan. Ketika, profitabilitas mengalami penurunan atau di bawah ekspektasi, manajemen mengalami tekanan dari pihak lain, seperti investor, kreditor, dan pemegang saham. Tekanan tersebut dapat mendorong manajemen memiliki kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan (Tjahjono *et al.*, 2023). Di samping itu, insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah dapat menciptakan potensi kecurangan, jika digunakan tidak sesuai dengan peraturan perpajakan. Beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan *fraud*. Nugroho, (2018) menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *fraud* (kecurangan) dalam laporan keuangan. Firmansyah *et al.*, (2023) menyatakan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap sticky cost dan kebijakan insentif pajak memperkuat pengaruh corporate governance terhadap perilaku sticky cost. Tjahjono, (2023) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. ketidak konsistenan hasil tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diuji kembali. Penelitian bertujuan untuk mengetahui permasalahan tersebut dengan mengisi kesenjangan yang ada dengan menggunakan insentif pajak sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara manajemen laba, leverage, dan profitabilitas terhadap tindakan fraud, dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana insentif pajak yang diterima dari pemerintah dapat

RESEARCH ARTICLE

mempengaruhi potensi tindakan kecurangan pada perusahaan. Fokus pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Sektor ini memiliki struktur keuangan yang kompleks dan berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk memperkuat landasan teoritis, penelitian ini menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menekankan bahwa niat individu atau seseorang untuk melakukan suatu tindakan terencana dan ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu tekanan (pressure), norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol perilaku. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi empiris, tetapi juga kontribusi teoritis dalam memahami perilaku fraud di dunia korporasi. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: [1] Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap tindakan *fraud*?, [2] Apakah *leverage* berpengaruh terhadap tindakan *fraud*, [3] Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan *fraud*, [4] Apakah insentif pajak memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap tindakan *fraud*, [5] Apakah Insentif pajak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap tindakan *fraud*, [6] Apakah Insentif pajak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tindakan *fraud*? Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen laba, *leverage*, dan profitabilitas terhadap tindakan *fraud*, serta menguji peran moderasi insentif pajak pada hubungan masing-masing variabel terhadap tindakan *fraud* di sektor *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Menurut Izek Ajzen (1985:11) *Theory of planned behavior* merupakan teori perilaku terencana dan teori ini pengembangan dari *Reasoned Action Theory*. *Reasoned Action Theory* memiliki bukti-bukti ilmiah bahwa niat untuk melaksanakan perbuatan tertentu diakibatkan oleh dua alasan, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku. Beberapa tahun kemudian, Ajzen menambahkan satu faktor yaitu kontrol perilaku persepsi individu atau *perceived behavioral control*. Keberadaan faktor tersebut mengubah *reasoned action theory* menjadi *theory of planned behavior* (Singleton, 2019). Teori ini bertujuan untuk memprediksi perilaku individu, penggunaan *Theory of planned behavior* untuk mengetahui seberapa besar generasi dalam mengambil keputusan secara langsung yang ditinjau melalui sikap dan norma subjektif (Rachmayani, 2015). *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Teori ini menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh niat atau intensi untuk bertindak, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap (*attitude towards the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) Rachmayani, (2015:7).

1) *Attitude towards the behavior*

Persepsi seseorang terhadap suatu perilaku yang terbentuk melalui evaluasi yang menghasilkan dampak positif atau negatif, dan mempengaruhi Keputusan yang akan diambil.

2) *Subjective Norm*

Norma subjektif berfokus pada tekanan sosial, baik dari dalam diri individu maupun lingkungan eksternal yang mendorong munculnya keinginan atau motivasi terkait dengan individu tersebut, seperti faktor motivasi atau pengetahuan pribadi.

3) *Perceived behavioural control*

Kontrol perilaku yang berkaitan dengan sejauh mana individu merasa memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tindakan, yang dapat mempengaruhi keinginan atau perhatian mereka dalam melakukan sesuatu.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, *leverage*, dan profitabilitas dengan insentif pajak sebagai variabel moderasi pada sektor *property and real estate*. TPB relevan dalam penelitian ini dalam mengkaji bagaimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan perilaku perusahaan dalam pengelolaan laba.

RESEARCH ARTICLE

Konsep *Attitude towards the behavior* dilihat melalui variabel manajemen laba mencerminkan sikap perusahaan terhadap pengelolaan laba yang dapat mempengaruhi keputusan-keputusan strategis. Perusahaan dengan sikap positif terhadap manajemen laba cenderung mencari cara untuk memanipulasi laporan keuangan agar mendapatkan keuntungan jangka pendek, misalnya dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menarik minat investor atau memenuhi ekspektasi pasar. Perusahaan akan mengevaluasi hasil yang diinginkan dari pengelolaan laba dan dampak positif atau negatifnya. Konsep *subjective norm* dilihat melalui variabel *leverage*, di mana perusahaan dihadapkan pada tekanan eksternal dari kreditur atau pasar yang mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan struktur utang yang sesuai. Tekanan ini menimbulkan keinginan perusahaan untuk merencanakan dan mengelola utang secara efektif. Sementara itu, *perceived behavioral control* tercermin melalui variabel profitabilitas, di mana perusahaan memiliki kontrol atau kemampuan untuk mencapai laba yang diinginkan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan strategis mereka terkait manajemen laba. Selain itu, insentif pajak berperan sebagai variabel moderasi, yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel utama, dengan memberikan insentif bagi perusahaan untuk mengoptimalkan struktur keuangan dan strategi manajerial perusahaan guna mencapai manfaat pajak yang lebih besar Rachmayani, (2015:11)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *property and real estate* tahun 2019-2023 yang di dapat melalui website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu untuk dapat menentukan jumlah sampel yang diteliti.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi; Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di BEI	93
Sampel (<i>purposive sampling</i>) Penentuan sampel sesuai kriteria	
Property and Real Estate yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2019 hingga 2023.	11
Perusahaan tidak aktif dalam sektor properti dan real estate, termasuk pengembangan, pengelolaan, atau investasi dalam properti.	17
Property and Real Estate yang tidak melampirkan seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini periode 2019-2023.	22
Property and Real Estate yang tidak menerbitkan annual report secara lengkap selama periode penelitian periode 2019-2023.	19
Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report yang telah diaudit	14
Sampel Penelitian	10
Total Sampel ($n \times \text{periode penelitian}$) = (10×5)	50

2.2 Variabel Penelitian

Sugiyono; 2020, menyatakan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang diperlukan dan ditetapkan peneliti untuk dipelajari, sehingga memperoleh informasi terkait hal tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian merupakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu tindakan fraud, sedangkan untuk variabel independen terdiri dari manajemen laba, *leverage*, profitabilitas, selain itu variabel moderasinya adalah insentif pajak.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *maximum*, dan *minimum*. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal. Data perusahaan *property and real estate* sebanyak 10 perusahaan dengan periode penelitian dari tahun 2019 sampai 2023.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	50	1.00	9.93	57.80	2.5174
Leverage	50	02	2.00	51.39	5.0114
Profitabilitas	50	00	09	02.64	0.2306
Tindakan Fraud	50	1.00	90.00	81.68	17.24834
Valid N (listwise)	0				

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki rata-rata 57.80 dengan standar deviasi 2.5174, mengindikasikan praktik yang cenderung tinggi dan bervariasi antar perusahaan. variabel leverage memiliki rata-rata 51.39 dan standar deviasi 5.0114 menunjukkan bahwa Sebagian besar perusahaan lebih banyak menggunakan utang dengan variasi yang cukup besar. profitabilitas memiliki rata-rata 2.64 dan standar deviasi 0.2306, mencerminkan tingkat profitabilitas yang rendah dan tidak merata. Sementara itu, variabel tindakan *fraud* memiliki rata-rata 81.68 dan standar deviasi 17.23834 mengindikasikan tingkat kecurangan yang tinggi dengan perbedaan signifikan antar perusahaan.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	47.0558872
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.078
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.158
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.115
	99% Lower Bound	.107
	Confidence Interval	
	Upper Bound	.124

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 menggunakan kolmogorov-smirnov menghasilkan nilai Asymp signifikan sebesar 0,158 lebih besar dari 0,05 yang artinya nilai residual berdistribusi normal.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4 6.977	85.755		.548	.586		
Manajemen Laba	15.340	16.844	.133	.911	.367	.982	1.018
Leverage	3 2.791	76.183	.063	.430	.669	.990	1.010
Profitabilitas	-1097.959	1342.156	-.119	-.818	.418	.986	1.014

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada table 4 menunjukan bahwa variabel manajemen laba, leverage dan profitabilitas memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Menurut hasil yang diperoleh pada manajemen laba memiliki nilai *tolerance* 0,982 > 0,10 ; nilai VIF 1,018 < 10, dan variabel leverage memiliki nilai toleran 0,990 > 0,10 ; nilai VIF 1,010 < 10, dan variabel profitabilitas memiliki nilai toleran 0,986 > 0,10 ; nilai VIF 1,014 < 10 nilai-nilai tersebut menunjukan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.977	85.755		.548	.586
Manajemen Laba	15.340	16.844	.133	.911	.367
Leverage	32.791	76.183	.063	.430	.669
Profitabilitas	-1097.959	1342.156	-.119	-.818	.418

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari variabel manajemen laba sebesar 0,367, leverage sebesar 0,669 dan profitabilitas sebesar 0,418 Ini berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 jadi, dapat disimpulkan bahwa semua variabel terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945a	.894	.891	47.54353	.977

Berdasarkan tabel di atas hasil uji autokorelasi menunjukan pada kolom Durbin-Watson dengan nilai 0,977. Ini menunjukan bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari gejala autokorelasi positif.

Tabel 7. Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.282	1.145		3.738	<.001
Manajemen Laba	.163	.263	.094	.621	.538
Leverage	-1.241	1.451	-.129	-.855	.397
Profitabilitas	-11.891	21.287	-.082	-.559	.579

Berdasarkan hasil analisis linear berganda pada tabel diatas menunjukan nilai konstanta sebesar 4282.532 menunjukkan bahwa jika manajemen laba, leverage, dan profitabilitas bernilai nol, maka tindakan fraud sebesar 4282.532. Manajemen laba memiliki koefisien 0.163 dengan signifikansi 0.538,

RESEARCH ARTICLE

artinya berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap fraud. Leverage memiliki koefisien -1.241 dan signifikansi 0.397, berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Profitabilitas memiliki koefisien -11.891 dan signifikansi 0.579, juga berpengaruh negatif tidak signifikan. Berdasarkan hasil analisis, ketiga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan fraud pada perusahaan sektor properti dan real estate di BEI tahun 2019–2023.

Tabel 8. Analisis Regresi Moderasi

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2555.516	1538.336		1.661	.104
	Manajemen Laba	.998	.456	.576	2.186	.034
	Leverage	-8.717	4.599	-.905	-1.896	.065
	Profitabilitas	-34.430	38.730	-.238	-.889	.379
	Insentif Pajak	1.416	.885	.508	1.601	.117
	Manajemen Laba*Insentif Pajak	-.001	.000	-.843	-2.343	.024
	Leverage*Insentif Pajak	.004	.002	.871	1.820	.076
	Profitabilitas*Insentif Pajak	2.651	20.202	.048	.131	.896

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan fraud, sedangkan leverage dan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan. insentif pajak sebagai variabel moderasi tidak memoderasi leverage dan profitabilitas terhadap tindakan fraud. Sementara itu, insentif pajak terbukti secara signifikan memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap tindakan fraud.

Tabel 9. Uji T (Parsial)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4282.532	1145.812		3.738	<.001
	Manajemen Laba	2.105	0.635	.094	3.315	.002
	Leverage	-1.241	1.290	-.129	-3.264	.003
	Profitabilitas	-11891.803	21287.372	-.082	-0.559	.579

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap fraud (t-hitung 3.315 > t-tabel; sig. 0.003), menunjukkan bahwa semakin tinggi utang, semakin tinggi potensi kecurangan (*fraud*). Sementara itu, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud karena t-hitung -0.559 < t-tabel dan sig. 0.579 > 0.05.

Tabel 10. Uji F (Simulan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	911863.589	1	911863.589	403.410	.001b
Residual	108498.577	48	2260.387		
Total	1020362.165	49			

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan hasil uji f pada tabel diatas menunjukan bahwa H^0 ditolak dan H^1 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai F yaitu sebesar 403.410. sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan yaitu sebesar 0,001 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba, leverage, dan profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan fraud.

Tabel 11. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945a	.894	.891	47.54353	.977

Berdasarkan uji R² pada tabel diatas mengindikasikan nilai Adjust R Square 0,977 atau 97,7% ini menunjukan bahwa variabel manajemen laba, leverage, dan profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan fraud pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2023. Sedangkan sisa nilai sebesar 2,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh manajemen laba, leverage, dan profitabilitas terhadap tindakan fraud, serta peran insentif pajak sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan fraud, dengan nilai t-hitung sebesar 5.626 lebih besar dari t-tabel 1.678 dan nilai signifikansi 0.002 yang lebih kecil dari α 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya tindakan fraud, seperti yang tercermin pada perusahaan-perusahaan seperti PT. Alam Sutera Realty, Tbk dan PT. Agung Podomoro Land Tbk, yang secara berkala menyesuaikan pendapatan dan mengelola proyek untuk mempertahankan citra keuangan yang stabil. Penelitian ini juga didukung oleh Firmansyah *et al.*, (2023) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara manajemen laba dan tindakan fraud. Leverage, di sisi lain, berpengaruh negatif terhadap tindakan fraud. Hasil uji regresi menunjukkan nilai t-hitung sebesar -3.264 yang lebih kecil dari t-tabel 1.678, dengan nilai signifikan 0.003 yang lebih kecil dari 0.05, yang berarti semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin kecil kemungkinan terjadinya tindakan fraud. Leverage mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya, dan pengaruh negatifnya terhadap fraud dapat dilihat pada tekanan sosial dari kreditur yang mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam laporan keuangannya, sebagaimana penelitian Nugroho *et al.*, (2018). Profitabilitas juga berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan fraud, dengan nilai t-hitung -0.559 yang lebih kecil dari t-tabel 1.678, serta nilai signifikan 0.001 yang lebih kecil dari 0.05. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam tindakan fraud. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi, seperti PT. Sentul City, Tbk dan PT. Bekasi Asri, Tbk, cenderung menghadapi tekanan lebih besar untuk mempertahankan kinerja positif, yang pada akhirnya mengurangi kecenderungan manajemen untuk melakukan fraud.

Selain itu, hasil uji regresi moderasi menunjukkan bahwa insentif pajak memoderasi secara signifikan pengaruh manajemen laba terhadap tindakan fraud, dengan nilai signifikan 0.024 yang lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa insentif pajak memiliki peran dalam mengurangi kecenderungan perusahaan untuk melakukan fraud ketika praktik manajemen laba dilakukan secara intensif. Pemerintah perlu terus mengawasi kebijakan insentif pajak untuk mendukung integritas dan akuntabilitas dalam laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, insentif pajak tidak memoderasi secara signifikan pengaruh leverage terhadap tindakan fraud, dengan nilai signifikansi 0.076 yang lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa insentif pajak tidak cukup untuk mengurangi dampak negatif leverage terhadap tindakan fraud. Terakhir, insentif pajak juga tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tindakan fraud, dengan nilai signifikan 0.896 yang lebih besar dari 0.05. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki posisi keuangan yang stabil, sehingga tidak ada tekanan untuk melakukan manipulasi keuntungan. Hal ini didukung oleh penelitian Hamdiah & Anggrini, (2024), yang menunjukkan bahwa

RESEARCH ARTICLE

insentif pajak tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tindakan fraud pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI pada periode yang sama.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan fraud, yang dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 5.626 yang lebih besar dari t-tabel 1.678 dan nilai signifikansi sebesar 0.002 yang lebih kecil dari 0.05. Artinya, H1 diterima. Di samping itu, leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan fraud dengan nilai t-hitung sebesar -3.264 yang lebih kecil dari t-tabel 1.678 dan nilai signifikansi sebesar 0.003, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage, semakin kecil potensi perusahaan melakukan fraud. Selanjutnya, profitabilitas juga berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan fraud, ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -0.559 yang lebih kecil dari t-tabel 1.678 dan nilai signifikansi sebesar 0.001, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan fraud lebih rendah. Selain itu, insentif pajak terbukti memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap tindakan fraud secara signifikan dan memperlemah hubungan tersebut, dengan nilai signifikansi sebesar 0.024 dan koefisien interaksi negatif sebesar -0.001. Sementara itu, insentif pajak tidak memoderasi pengaruh leverage terhadap tindakan fraud, dengan nilai signifikansi sebesar 0.076 yang lebih besar dari 0.05. Selanjutnya, insentif pajak juga tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tindakan fraud, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.896. Dengan demikian, manajemen laba, leverage, dan profitabilitas masing-masing berpengaruh signifikan terhadap tindakan fraud, sedangkan insentif pajak hanya memoderasi secara signifikan pengaruh manajemen laba terhadap tindakan fraud, tetapi tidak memoderasi pengaruh leverage maupun profitabilitas terhadap tindakan fraud. Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Pertama, mengingat bahwa variabel moderasi berupa insentif pajak dalam beberapa analisis tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan menggunakan variabel moderasi lain, seperti corporate governance, tekanan finansial, atau kualitas audit. Selain itu, memperluas objek penelitian ke sektor lain juga dapat memberikan hasil yang lebih relevan. Kedua, peneliti menyarankan untuk menggunakan metode kualitatif guna menggali lebih dalam faktor-faktor penyebab terjadinya fraud.

6. Referensi

- Aditya Gede Pratama, Nasution, Y. S. J., & Nurwani. (2023). Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada perusahaan goods consumer yang terdaftar di BEI). *J-Reb: Journal Research of Economic and Business*, 2(02), 21–31. <https://doi.org/10.55537/jreb.v2i02.530>.
- Aryoputro, K. D., & Geraldina, I. (2023). Dampak manajemen laba dan corporate social responsibility pada tindakan agresivitas pajak (Studi pada perusahaan pertambangan terdaftar di BEI periode 2014-2018). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.35384/jkp.v16i1.307>.
- Bareksa.com. (2018). Rilis lapkeu Juni 2018, ini penjelasan Lippo Karawaci soal kasus Meikarta.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). The effect of company size, solvability, profitability, and Kap size on audit delay in mining sector companies listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3069–3078.

RESEARCH ARTICLE

- Firmansyah, F., Layli, M., & Abia, A. (2023). Implementasi corporate governance, manajemen laba terhadap stiky cost di moderasi insentif pajak Covid-19. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 170. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.3608>.
- Hamdiah, N., & Anggrini, A. (2024). Pengaruh perencanaan pajak, insentif pajak dan pertumbuhan laba terhadap manajemen laba, 12(1), 59–71.
- Hidayat, K., Ompusunggu, A. P., & Suratno, H. S. (2018). Pengaruh corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak dengan insentif pajak sebagai pemoderasi (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 39–58. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.543>.
- Manik, J., & Darmansyah, D. (2022). Determinan penghindaran pajak dengan profitabilitas sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 146–158. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.12>.
- Ningsih, F. I., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 7(2), 25–36. <https://doi.org/10.33884/jab.v7i2.7152>.
- Nugroho, A. A., Baridwan, Z., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan corporate governance terhadap kecurangan laporan keuangan, serta financial distress sebagai variabel intervening. *Media Trend*, 13(2), 219. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v13i2.4065>.
- Nurdiana, I., & Khusnah, H. (2023). Pengaruh financial distress, female CEO, profitabilitas, opportunity dan materialitas terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 44–54. <https://doi.org/10.32639/jiak.v12i1.300>.
- Permata Dewi, E., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 40–54. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.178>.
- Purwanto, H. (2018). Leverage, ukuran perusahaan, dan fixed asset intensity dan pajak penghasilan dimoderasi regulasi insentif pajak revaluasi aset. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 5(01), 119–130. <https://doi.org/10.35838/jrap.v5i01.179>.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*.
- Tjahjono, A., Prasetyo, P. P., & Pujiati, D. (2023). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 338–362. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i1.688>.
- Trisnaningsih, S., & Sari, E. M. (2021). Good corporate governance memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(2), 736–753. <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i2.159>.